

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan dan investasi senantiasa menjadi dua sektor pendulang pendapatan negara. Pada sektor pariwisata sangat perlu diperhatikan dengan seksama, karena tanpa kita sadari bahwa sektor pariwisata semakin mengokohkan dirinya menjadi salah satu peraup devisa yang sangat penting di negara-negara Asia Pasifik, karena disebabkan dari sebuah kenyataan yang tidak bisa dibantah bahwa pariwisata telah menjadi kebutuhan primer masyarakat maju dan kekayaan alam yang ada di Indonesia menjadikannya potensi pariwisata yang sangat luar biasa. Melimpahnya potensi pariwisata yang ada di Indonesia, jika dapat dikelola dengan baik dan tepat maka pariwisata tersebut dapat memberikan dampak yang positif terhadap bidang ekonomi maupun bidang sosial budaya. Karena dari kegiatan pariwisata tersebut secara tidak langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat.

Pariwisata adalah sektor ekonomi mutlak di Indonesia. Pada tahun 2015, pariwisata menempati urutan keempat dalam hal penerimaan devisa sesudah komoditi minyak dan gas, batu bara, dan minyak sawit mentah. Menurut data tahun 2015, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia sebesar 10 juta jiwa.

Pariwisata menyumbangkan devisa untuk negara sebesar US\$ 10,69 miliar. (iwisataindonesia.com di akses tanggal 11 September 2015).

Menurut Marpaung (2002) perkembangan kepariwisataan bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Pariwisata dapat memberikan kehidupan yang standar kepada warga setempat melalui keuntungan ekonomi yang didapat dari tempat tujuan wisata. Dalam perkembangan infrastruktur dan fasilitas rekreasi, keduanya menguntungkan wisatawan dan warga setempat, sebaliknya kepariwisataan dikembangkan melalui penyediaan tempat tujuan wisata.

Menurut Pendit (2002) jenis pariwisata yang dikenal saat ini antara lain: wisata budaya, wisata kesehatan, wisata olahraga, wisata komersil, wisata industri, wisata politik, wisata konvensi, wisata sosial, wisata pertanian, wisata maritim, wisata cagar alam, wisata buru, wisata pilgrim, wisata bulan madu dan wisata petualangan, serta jenis wisata lainnya tergantung kepada kondisi dan situasi perkembangan dunia kepariwisataan di suatu daerah atau negara yang memang mendambakan industri pariwisatanya dapat maju dan berkembang.

Pengembangan Pariwisata dapat dijadikan sebagai suatu stimulus pertumbuhan ekonomi maupun wadah penciptaan sebagian besar lapangan pekerjaan. Dalam hal ini peran pemerintah itu sendiri sangat penting untuk bisa lebih aktif ikut serta mengembangkan pariwisata agar pariwisata di Indonesia bisa lebih maju lagi. Sebagai salah satu contoh peran pemerintah untuk meningkatkan jumlah wisatawan ke Indonesia ialah meneruskan program Tahun Kunjungan Indonesia

(TKI). Program ini difokuskan ke pertemuan, intensif, konvensi dan pertunjukan dan wisata laut.

Pada tahun 2010, pemerintah Indonesia mencanangkan kembali Tahun Kunjungan Indonesia (TKI) dan Tahun Kunjung Museum. Program ini dikerjakan untuk mendorong kesadaran penduduk pada museum dan menambah jumlah pengunjung museum. Pemerintah Indonesia juga mengambil keputusan *Wonderful Indonesia* sebagai manajemen merk baru pariwisata di Indonesia. Melalui program Tahun Kunjungan Indonesia (TKI), pemerintah dapat memperkenalkan atau mempromosikan berbagai kekayaan alam dan keragaman budaya lokal sebagai bentuk upaya dalam mempertahankan budaya dan melestarikan alamnya. Di Lampung sendiri terdapat banyak sekali potensi pariwisata dan kebudayaan, salah satunya adalah daerah Kabupaten Pesisir Barat (Puspar.ugm.ac.id di akses tanggal 01 Oktober 2015).

Seperti provinsi-provinsi umumnya di Indonesia, Provinsi Lampung memiliki banyak objek wisata yang tersebar di 15 kabupaten/kota. Pada tahun 2013 tercatat sebanyak 350 objek wisata, yang berupa taman hiburan umum, peninggalan sejarah, objek wisata alam dan tirta, objek wisata budaya, objek wisata religius, objek wisata agro, objek wisata bahari, serta objek wisata buatan. Dari sekian banyak objek wisata di Provinsi Lampung terdapat 7 kawasan wisata unggulan yang banyak menarik minat baik bagi wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara, yaitu Pantai Tanjung Setia, Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS), Teluk Kiluan, Taman Nasional Way Kambas, Pulau Sebesi dan anak

Gunung Krakatau, Menara Siger, serta wisata Kota Bandar Lampung (Neraca Satelit Pariwisata Daerah Provinsi Lampung).

Menurut Chandra (2007), upaya kegiatan mempromosikan tempat kunjungan wisata di daerah tidak semudah dengan kegiatan serupa yang dilakukan untuk produk-produk perusahaan. Disamping karakternya yang berbeda, tempat wisata perlu dijual dengan memanfaatkan jasa kegiatan *public relations* di pasar internasional.

Promosi tempat tujuan wisata sangat diperlukan oleh daerah-daerah yang banyak potensi ditanah air termasuk Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung. Upaya ini menjadi sangat penting dalam kerangka penyelenggaraan otonomi daerah, promosi tempat wisata yang dirancang dengan baik akan memberikan tambahan penerimaan asli daerah, dan mendorong proses *multiflier* perkembangan ekonomi lokal disekitar daerah tujuan wisata.

Sektor pariwisata merupakan potensi andalan dari Kabupaten Pesisir Barat, setiap tahun ratusan bahkan ribuan turis datang ke Kabupaten Pesisir Barat untuk berlibur, berselancar, dan menikmati keindahan pantainya. Selain pantai-pantai di Pesisir Barat juga memiliki dua pulau eksotis yaitu pulau pisang dan pulau betuah, yang alam dan keindahanya tidak kalah dengan pulau-pulau destinasi wisata di dunia, hanya memang potensi itu belum tereksplorasi (lampungprov.go.id).

Kabupaten pesisir barat (KBP), merupakan sebuah kabupaten termuda di provinsi Lampung. Kabupaten Pesisir Barat merupakan hasil pemekaran Kabupaten Lampung Barat (Lambar), dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 22

Tahun 2012 tentang Pembentukan Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung dan disahkan pada tanggal 22 April 2013 (pesisirbaratkab.go.id di akses tanggal 01 Oktober 2015).

Krui adalah ibukota dari Kabupaten Pesisir Barat, dan Krui berada di daerah pesisir Samudera Hindia. Sebagai daerah pesisir, Krui memiliki potensi pariwisata terutama wisata pantai. Potensi Krui sebagai daerah tujuan wisata sudah terkenal sampai mancanegara. Wilayah ini sering dikunjungi wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara, dengan tujuan utama untuk berselancar. Belakangan ini arus kunjungan wisata ke wilayah Pesisir Barat semakin meningkat dengan semakin gencarnya promosi, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, baik melalui media cetak maupun media elektronik (pesisirbaratkab.go.id di akses tanggal 01 Oktober 2015).



Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kab. Pesisir Barat tahun 2014

Gambar 1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Asing Kec. Pesisir Selatan

Ke depan, wilayah ini diproyeksikan menjadi salah satu tujuan wisata unggulan dengan dibukanya lapangan terbang Seray sebagai sarana transportasi cepat menuju wilayah ini. Dengan dibukanya lapangan terbang seray, industri pariwisata bisa berkembang menjadi industri andalan utama di wilayah ini (pesisirbaratkab.go.id di akses tanggal 01 Oktober 2015).

Potensi sumber daya alam yang dihasilkan adalah dari hasil bumi yang sudah dikenal dunia internasional seperti damar, lada dan cengkeh. Kabupaten Pesisir Barat juga memiliki potensi pariwisata pantai-pantai yang eksotis seperti Pantai Way Jambu, Pantai Mandiri, Pantai Labuhan Jukung, Pantai Tanjung Setia, Pantai Penangkaran Penyu Muara Tembulih, Pantai Walur dan masih banyak pantai-pantai eksotis lainnya yang terdapat di Kabupaten Pesisir Barat. (Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Pesisir Barat)



Sunset Pantai Tanjung Setia



Pantai di Goa Matu

Dengan persaingan industri pariwisata di Provinsi Lampung, maka pemerintah Provinsi Lampung mengandalkan kawasan wisata Pesisir Barat (Pesibar) dan Gunung Anak Krakatau (GAK) untuk dijadikan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Melihat segala potensi wisata khususnya yang dimiliki Kabupaten Pesisir Barat maka Pemerintah daerah dan Dinas Pariwisata harus berbenah untuk menyiapkan destinasi wisata dan membuat strategi baru untuk pengembangan

sektor pariwisata yang dimiliki Kabupaten Pesisir Barat (lampungprov.go.id di akses tanggal 11 September 2015).

Seperti yang kita ketahui pariwisata sangatlah penting untuk dikembangkan karena sektor pariwisata sendiri dapat memberikan dampak yang positif terhadap pendapatan negara maupun daerah, karena pariwisata itu sendiri berhubungan langsung kepada manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, dan kebudayaan.

Ada beberapa alasan mengapa sektor pariwisata itu penting. Pertama, sektor pariwisata adalah sektor paling mudah menciptakan lapangan pekerjaan karena pariwisata itu sendiri berhubungan langsung kepada masyarakat. Kedua, sektor pariwisata menjadi penghubung banyak sektor, sehingga dengan adanya pariwisata secara tidak langsung sektor-sektor lain akan hidup dan sektor pariwisata dapat menciptakan ekonomi kerakyatan dengan meningkatkan kembali industri-industri kreatif karena produk kreatif bisa dijual seiring dengan perkembangan pariwisata. Ketiga, sektor pariwisata memiliki nilai tambah yang besar karena dalam satu objek pariwisata sektor perhubungan sangat berperan yang nantinya diharapkan menguntungkan saling simbiosis mutualisme. Keempat, sektor pariwisata salah satu penyumbang devisa bagi negara.

Kabupaten Pesisir Barat termasuk daerah yang menempatkan pariwisata sebagai prioritas pembangunan, pilihan yang tepat jika melihat potensi pariwisata yang dimiliki daerah ini. Potensi wisata laut, wisata alam, maupun wisata budaya, tersebar di seluruh kawasan Kabupaten Pesisir Barat, bahkan untuk wisata tertentu hanya ada di daerah ini, seperti Pulau Pisang yang siap menyuguhkan hiburan berenang bersama lumba-lumba, *diving*, *snorkling*, dan Pantai Tanjung Setia

sebagai surganya para peselancar karena karakteristik dari Pantai Tanjung Setia ini memiliki ombak yang panjang dan besar, sehingga banyak digemari oleh para peselancar lokal dan mancanegara.

Seperti yang kita ketahui bahwa persaingan industri pariwisata di Indonesia saat ini sangatlah ketat, setiap daerah berlomba untuk menonjolkan keunikannya tersendiri. Dengan adanya persaingan industri pariwisata yang ketat tersebut, khususnya Provinsi Lampung, maka kondisi ini akan mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap tingkat pengunjung lokal maupun pengunjung mancanegara di Kabupaten Pesisir Barat. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat agar temuan-temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi upaya pengembangan pariwisata sebagai sektor unggulan dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), dapat membuka lapangan kerja baru serta meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, maka penelitian mengenai Penerapan *Blue Ocean Strategy* dalam mengembangkan Pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat ini sangat penting untuk dilaksanakan.

Keunggulan dari *Blue Ocean Strategy* itu sendiri adalah kita dapat merubah cara berfikir kita yang sibuk untuk merebut konsumen dari para kompetitor menjadi bagaimana cara menciptakan peluang pasar baru yang dimana pesaing nyaris tidak ada (*Blue Ocean*) dan melepaskan kita dari sebuah kondisi yang dimana terjadi persaingan yang sangat ketat untuk mendapatkan pasar yang sama dengan kompetitor (*Red Ocean*).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dan mencoba menggali lebih dalam serta merancang dan menciptakan ruang pasar baru tanpa pesaing terkait dengan manajemen strategi dalam pengembangan pada Sektor Pariwisata yang ada di Kabupaten Pesisir Barat dengan judul Penelitian **“Aplikasi *Blue Ocean Strategy* Pada Sektor Pariwisata” (Studi pada Kabupaten Pesisir Barat)”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: Potensi wisata apa sajakah yang menjadi peluang pariwisata baru di Kabupaten Pesisir Barat melalui Aplikasi *Blue Ocean Strategy*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui potensi wisata yang menjadi peluang pariwisata baru di Kabupaten Pesisir Barat melalui Aplikasi *Blue Ocean strategy*.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan pemahaman serta menjadi aplikasi ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Bahan pertimbangan bagi sektor pariwisata Kabupaten Pesisir Barat untuk mengambil langkah efektif dalam menetapkan strategi pemasaran sektor pariwisata agar tercapainya sasaran dan tujuan yang di harapkan.